

Pengaruh *Friend Attachment* Terhadap Kematangan Karir dengan *Self Efficacy* Sebagai Mediator

Ayu Pernama¹ , Ummy Qudsiyah²

STIT Nur Ahadiyah, Indonesia¹

IAIN Palangkaraya²

 ayupernama81540@gmail.com

Submitted:
2021-09-08

Revised:
2021-09-08

Accepted:
2021-09-30

Copyright holder:
© Pernama, A., & Qudsiyah, U. (2021)

This article is under:



How to cite:

Pernama, A., & Qudsiyah, U. (2021). The Influence of Friend Attachment to Career Maturity with Self Efficacy as Mediator. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.117>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *The study aims to obtain empirical data and ensure the significance between friend attachment and analyze self efficacy as a mediation variable on career maturity. The research design used is correlational research design with a sample of 323 students selected by using sample random sampling technique. Data collection using the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) instruments, Career Decision Self Efficacy Scale Short Form (CDSE-SF), and Career Maturity Scale. The mediator analysis technique uses corrected bootstrap method (N=5000) with 95% confidential interval in PROCESS software. The results showed that friend attachment through self efficacy has an influence on career maturity. The conclusion is that friend attachment has a significant indirect effect on career maturity.*

KEYWORDS: *Friend Attachment, Career Maturity, Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Kematangan karir (Super, 1955; Brown & Lent, 2012) didefinisikan sebagai kesiapan sikap dan kognitif dalam hal merencanakan dan mengeksplorasi masa depan dan pekerjaan. Kognitif yang dimaksud adalah memiliki pengetahuan tentang pekerjaan dan bagaimana membuat keputusan karir yang baik, (Super, 1955; Brown & Lent, 2012). Levinson et al. (1998); Mubarak et al. (2012) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistis dan stabil dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir.

Kematangan karir sendiri merupakan bagian yang termasuk dalam salah satu bidang bimbingan dalam program bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan karir (Prasetyaning, 2012; Ana et al. 2017). Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu bidang yang juga sangat penting diberikan kepada klien. Brown (2005) menyatakan bahwa konseling karir dapat menjadi intervensi praktis untuk beberapa klien yang mempunyai permasalahan emosional yang berkaitan dengan lingkungan yang non supportif dan menimbulkan *stress*. Menurut (Imbimbo & Krumboltz, 1994; Gladding, 2012) kontribusi konseling karir pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi sudah terbukti, bahkan Herr, et al (2004) menegaskan bahwa beragam permasalahan hidup dan masalah mental muncul, ketika karir atau kehidupan kerja seseorang tidak memuaskan. Oleh sebab itulah alasan bimbingan karir itu diberikan dan agar setiap individu dapat mengembangkan karirnya.

Individu yang berada pada tahap eksplorasi ini (15-24 tahun) adalah mereka yang sedang menempuh masa pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, Marpaung, dkk (2016). Santrock (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan jenjang sarjana berada pada tahap eksplorasi, dimana pada tahap eksplorasi mahasiswa banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri, mulai mengenali diri melalui minat, kemampuan dan nilai.

Pada Perguruan Tinggi sendiri (Gladding, 2012) menjelaskan bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir, para pengelola institusi menyediakan program yang berupa layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan bagi para mahasiswa yang memiliki kebutuhan terhadap bantuan karir mereka. Herr, et al (2004) menyebutkan beberapa program layanan bimbingan dan konseling karir yang komprehensif di institusi pendidikan yang lebih tinggi, yaitu membantu pemilihan bidang studi yang utama, menawarkan penilaian diri dan analisis diri melalui pengetesan psikologi, membantu mahasiswa memahami dunia pekerjaan, memfasilitasi akses kesempatan kerja (melalui bursa karir, magang, dan wawancara kampus), mengajarkan keahlian untuk membuat keputusan, dan memenuhi kebutuhan populasi khusus.

Menurut Westbrook, et al (1993) menyebutkan 4 (empat) model utama dari layanan konseling yang diikuti oleh pusat konseling Perguruan Tinggi/Universitas, salah satu model tersebut adalah model konseling sebagai bimbingan pekerjaan. Model ini menekankan pada bantuan untuk mahasiswa dalam menghubungkan urusan karir dengan akademis secara produktif. Konselor menangani mahasiswa yang belum bisa mengambil keputusan akademis atau karir dan merujuk mahasiswa yang memiliki masalah pribadi/emosional ke lembaga lain.

Dari beberapa penjelasan di atas diperoleh gambaran bahasan mengenai karir pada mahasiswa dan gambaran mengenai layanan konseling karir di Perguruan Tinggi. Dengan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diartikan pula bahwa jika kriteria dalam kematangan karir yang telah disebutkan kurang dimiliki atau bahkan belum dimiliki oleh individu maka dapat diindikasikan kematangan karir mereka rendah atau mereka belum memiliki kematangan karir.

Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir karena tidak memiliki pengetahuan akan dirinya (kemampuan dan potensi yang dimilikinya) dan pengetahuan akan pekerjaan tentunya, Lestari, dkk (2013). Karena masalah pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila para calon sarjana berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan dapat membuat mereka bahagia. Namun sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat mereka tidak bahagia, timbul penolakan dari masyarakat, dan mengalami kesulitan dalam tugas perkembangan selanjutnya (Havighurst, 1953).

Super (1955) & Savcik (2001) menyatakan remaja yang tidak mencapai kematangan karir sesuai dengan tahap perkembangan dan tugas perkembangan karirnya maka akan mengalami hambatan atau bermasalah dalam karirnya. Hal ini ditandai dengan beberapa kriteria seperti tidak mampu merencanakan karir dengan baik, malas melakukan eksplorasi karir, kurang atau tidak memadainya pengetahuan terkait pengambilan keputusan karir, tidak atau kurang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, kurang memadainya pengetahuan terkait kelompok pekerjaan yang lebih disukai, tidak mencapai realisme keputusan karir atau adanya kesenjangan antara kemampuan karir dengan pilihan pekerjaan secara realistis, tidak memadainya orientasi karir, serta

adanya *stereotype gender* yang ditandai dengan adanya persepsi atau pandangan yang membatasi ruang gerak pemilihan karir karena *gender* yang dimiliki.

Di kalangan mahasiswa, kemampuan merencanakan karir masih menjadi masalah. Crites (1978a) berdasarkan studinya terhadap beberapa hasil penelitian di Amerika menemukan bahwa sekitar 30% individu di sekolah menengah dan perguruan tinggi belum memutuskan pilihan karir mereka. Sementara Marr (1965) menemukan bahwa 50% subjek tidak membuat suatu keputusan karir hingga mereka berusia 21 tahun. Penelitian lain dari Herr, et al (2004) menemukan 48% mahasiswa laki-laki dan 61% mahasiswa perempuan mengalami masalah dalam pilihan dan perencanaan karir.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian terhadap 50 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang ditemukan bahwa ada 37 (tiga puluh tujuh) mahasiswa masih belum menentukan pilihan karir mereka dan 13 (tiga belas) mahasiswa sudah menentukan pilihan karir mereka. Hal ini berarti 74% mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang belum memutuskan karir mereka dan hal tersebut dapat menghambat tercapainya kematangan karir mereka. Berikut diagram dari hasil observasi awal peneliti terhadap 50 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Menurut Selligman (1994) menjelaskan “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu di mana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir”. Faktor tersebut salah satunya adalah faktor internal individu, faktor internal individu memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan karir seseorang. Hal ini mencakup *self-esteem* (harga diri), *self expectation* (pengharapan diri), *self efficacy* (keyakinan kemampuan diri), *locus of control* (pusat kendali diri), keterampilan, minat, bakat, kepribadian, dan usia.

Menurut (Bowlby, 1988; Choi, et al, 2012) '*attachment*' didefinisikan sebagai hubungan dekat dan intim yang dapat memberikan perasaan stabil dan kenyamanan emosional kepada manusia. Bowlby (1988) & Choi, et al, (2012) juga menjelaskan “*attachment* adalah ikatan afektif abadi yang dikarakteristikan dengan kecenderungan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur tertentu, terutama ketika berada di bawah tekanan”.

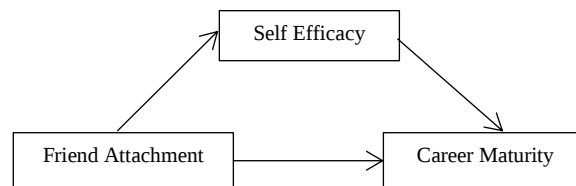
Sejalan dengan (Blustein & Prezioso, 1995; Cho, et al, 2006; Kim, et al, 2010) yang mengatakan bahwa *friend attachment* memiliki dampak yang berarti pada kematangan karir remaja. Hasil penelitian Mota & Matos (2013), ditemukan bahwa kelekatan yang aman atau *attachment* dengan teman sebaya, akan meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial pada remaja. Ketika keterampilan sosial remaja meningkat, ia akan lebih mudah menyelesaikan kesulitan, dengan cara mencari saran maupun dukungan emosional.

Kim, et al (2010) juga mengklasifikasikan tingkat *friend attachment* dan *self efficacy* serta penerapannya dalam kehidupan sekolah. Analisis dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin stabilnya *friend attachment* dan *self efficacy* seseorang, maka semakin positif pengaruhnya terhadap kehidupan mereka di sekolah. Penelitian yang dilakukan Shumba dan Naong (2012), menunjukkan bahwa teman memberikan pengaruh sebesar 9,02% terhadap karir yang dipilih individu. Mendukung hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chuang, Walker, dan Bish (2009), juga memberikan hasil bahwa, teman juga memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir untuk beberapa jenis pekerjaan tertentu. Terlebih pada masa ini, remaja lebih banyak berada di luar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya (Santrock, 2007). Survey yang dilakukan oleh Shin dan Seo dalam (2006) mengungkapkan bahwa dukungan teman (*friend attachment*) dan *self*

efficacy secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas remaja. Bahkan *self efficacy* juga memiliki andil dalam berbagai aspek pengembangan karir, Lee, et al (2015). Lee, et al (2015) juga menunjukkan dalam penelitiannya bahwa tingkat *self efficacy* selama masa muda memiliki efek yang luar biasa pada kematangan karir mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat *expost facto*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatorik. Desain penelitian eksplanatorik adalah suatu desain korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya, Creswell (2015).



Gambar 1. *Research Design*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada jenjang S1. Jumlah keseluruhan populasi adalah 4605 orang yang berasal dari 6 (enam) program studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Jumlah populasi pada program studi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Teknologi Pendidikan-S1-	243	263	506
2.	Pendidikan Luar Sekolah-S1-	88	282	370
3.	Bimbingan dan Konseling-S1-	113	361	474
4.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar-S1-	375	1728	2103
5.	Psikologi-S1-	189	464	653
6.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-S1-	21	478	499
Jumlah		1029	3576	4605

Sumber data : Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur, skala terdiri dari daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden & dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aspek berperilaku yang akan diungkap. Penelitian ini juga menggunakan inventori sebagai alat ukur dalam mengungkap aspek kepribadian responden. Skala dan inventori dalam penelitian ini merupakan skala dan inventori tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Skala dan inventori digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel *friend attachment* dan *self efficacy* serta kematangan karir.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Kematangan Karir

No	Indikator	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
1	<i>Concern</i> (Kepedulian)	1, 5, 9, 13, 17, 21	0,450-0,698	0,378	Valid
2	<i>Curiosity</i> (Keingintahuan)	2, 6, 10, 14, 18, 22	0,466-0,515	0,378	Valid
3	<i>Confidence</i> (Keyakinan)	3, 7, 11, 15, 19, 23	0,527-0,847	0,378	Valid
4	<i>Consultation</i> (Konsultasi)	4, 8, 12, 16, 20, 24	0,479-0,592	0,378	Valid

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas soal variabel kematangan karir, dapat diketahui bahwa 24 soal dinyatakan valid sehingga semua soal dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas *Friend Attachment*

No	Indikator	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	0,537-0,756	0,378	Valid
2	<i>Communication</i> (Komunikasil)	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	0,531-0,794	0,378	Valid
3	<i>Alienation</i> (Keterasingan)	4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	0,490-0,608	0,378	Valid

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas soal variabel *friend attachment* dapat diketahui bahwa 25 soal dinyatakan valid sehingga semua soal dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas *Self Efficacy*

No	Indikator	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
1	<i>Self Appraisal</i> (Penilaian Diri)	5, 9, 14, 18, 22	0,448-0,664	0,378	Valid
2	<i>Occupational Information</i> (Informasi Pekerjaan)	1, 10, 15, 19, 23	0,548-0,755	0,378	Valid
3	<i>Goal Selection</i> (Pemilihan Tujuan)	2, 6, 11, 16, 20	0,479-0,856	0,378	Valid
4	<i>Planning</i> (Perencanaan)	3, 7, 12, 21, 24	0,639-0,794	0,378	Valid
5	<i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	4, 8, 13, 17, 25	0,445-0,844	0,378	Valid

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas soal variabel *self efficacy* dapat diketahui bahwa 25 soal dinyatakan valid sehingga semua soal dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas instrumen ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach alpha*) dan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS for windows release 25 dengan $\alpha > 0,7$. Ghazali (2011:48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diperoleh nilai *Cronbach alpha* setiap variabel, sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Cronbach Alpha	Keterangan
Kematangan Karir	0,744	0,70	Reliabel
<i>Friend Attachment</i>	0,749	0,70	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,752	0,70	Reliabel

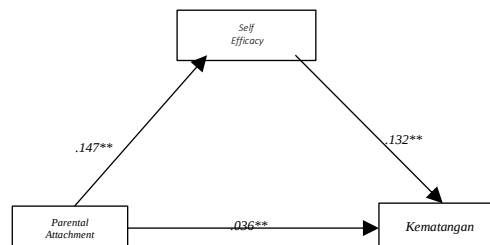
Sumber: Data Primer

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis mediator yang dikembangkan oleh Hayes (2014). Teknik analisis yang dikembangkan oleh Hayes ini menggunakan *regression-based path-analytic framework*. Oleh karena itu Hayes (2012; 2013) menjelaskan bahwa terlebih dahulu perlu untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji asumsi klasik autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini karena data yang diperoleh berupa data *cross section* bukan data *time series* (runtut waktu). Untuk melakukan teknik analisis statistik mediasi dengan template/model 4 pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan menggunakan *software* PROCESS yang diinstallkan pada aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui besaran pengaruh antara *friend attachment* terhadap kematangan karir, dan *self efficacy* sebagai variabel mediasi terhadap kematangan karir. Berdasarkan olah data yang diperoleh melalui analisis kuantitatif berikut dipaparkan pembahasan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dihasilkan bahwa *self efficacy* terbukti menjadi mediator pengaruh antara *friend attachment* terhadap kematangan karir mahasiswa FIP Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh tidak langsung *friend attachment* terhadap kematangan karir melalui *self efficacy* (mediasi) terbukti bahwa *friend attachment berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir melalui self efficacy sebagai mediator* pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Semarang, dengan nilai ($\beta = 0,0573$; LLCI = 0,0395; ULCI = 0,0770; $p < 0,01$). *Self efficacy* terbukti signifikan sebagai mediator memiliki arti bahwa *self efficacy* terbukti memediasi variabel pada pengaruh *friend attachment* terhadap kematangan karir.



Gambar 3. Statistical Diagram

Berdasarkan hasil penelitian, *friend attachment* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kematangan karir. Hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa *friend attachment* terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa FIP Univeritas Negeri Semarang. Dengan membaca hasil pada pengrauh *friend attachment* terhadap kematangan karir melalui *self efficacy* di atas, mempunyai makna bahwa pengaruh keduanya positif yang artinya apabila mahasiswa mempunyai *friend attachment* yang tinggi maka mahasiswa mempunyai kematangan karir yang tinggi pula, sebaliknya apabila memiliki *friend attachment* yang rendah maka mahasiswa mempunyai kematangan karir yang rendah.

Dalam kaitannya dengan konseling, teori *attachment* khususnya *friend attachment* bisa diaplikasikan pada praktik konseling, namun sangat perlu untuk diperhatikan penerapannya pada para remaja ataupun orang dewasa. Bartholomew (1995) menjelaskan bahwa penting bagi para autor untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dan budaya dalam penerapan teori *attachment*, karena dengan mengetahui dan memperhatikan jenis kelamin dan budaya dari mereka dapat mencegah terjadinya konflik antar remaja dan orang dewasa tersebut. Bartholomew (1995) juga menambahkan bahwa teori *attachment* yang berkaitan dengan remaja dan orang dewasa dapat memberikan informasi beberapa aspek psikologi konseling dari klien (para remaja dan orang dewasa) yang pastinya akan membantu dalam proses praktik konseling.

KESIMPULAN

Friend attachment memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kematangan karir. Hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa *friend attachment* terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa FIP Univeritas Negeri Semarang. Ada pengaruh yang signifikan antara *friend attachment* terhadap kematangan karir melalui *self efficacy* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Semarang. Arah pengaruh keduanya positif yang artinya semakin tinggi skor *friend attachment* melalui *self efficacy* maka akan diikuti dengan skor yang tinggi pada kematangan kari, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blustein, D. L., Prezioso, M. S., & Schultheiss, D. P. (1995). Attachment and Career Development: Current Status and Future Directions. *Counseling Psychologist*. Vol 23, 416-432.
- Berndt, T. J., & Perry, T. B. (1986). Children's perceptions of friendships as supportive relationships. *Developmental Psychology*, 22(5), 640-648. <http://dx.doi.org/10.1037/00121649.22.5.640>
- Brown, D. Steven., Lent. W. Robert. (2012). *Career Development and Counseling, Putting Theory and Research to Work*. (Second Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Crites, J. O. (1978a). *The Career Maturity Inventory* (2nd ed.). Monterey, CA: CTB/McGrawHi
- Furman, W., & Bierman, K. L. (1984). Children's Conception of Friendship: a multimethode study of developmental changes. *Developmental Psychology*. 20, 925-931.
- Havighurst, R. J. (1953). *Developmental Pyschology*. New York: McGraw-Hill Book Loy.
- II.
- Herr, E. L. Cramer, S. H., & Niles, S. G. (2004). *Career guidance and counseling throught the lifespan: Systematic approaches* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kim, A.R., J.H. Lee. and B.Y. Choi. (2010). A Fiveyear Longitudinal Study on Development of Career Maturity in Middle and High School Students: Focused on Gender, Parental attachment, and Peer Attachment. *The Korean Journal of Counseling and Psychotherapy*. 22(3): 843–62.
- Levinson, E., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kierwa, K. (1998). Six Approaches to the Assesment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*. 76, 475-482.
- Marr, E. (1965). Some behaviors and attitudes relating to vocational choice. *Journal of Counseling Psychology*. 12, 404-408
- Super, D. E. (1955). The dimensions and measurement of vocational maturity. *Teachers College Record*, 57, 151–163.
- Savickas. M. L. (2001). A Development Perspective on Vocational Behaviour. *Career Patterns, Saliances, and Themes*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 1:49-57.
- Super, D. E., (1974b). Vocational maturity theory: Toward implementing a psychology of careers in career education and guidance.
- Steinberg, Laurence., Silverberg, B. (1986). The Vicissitudes of Autonomy in Early Adolescence. *Society for Research in Child Development journal*, Vol. 57. No. 04. (Aug. 1986), pp. 841-851: Wiley.
- Wilkinson, R. B. (2004). The Role of Parental and Peer Attachment in the Psychological Health and Self-Esteem of Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 33, 479-493.